

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, literasi keuangan telah menjadi kompetensi yang sangat penting bagi setiap individu. Literasi keuangan mencakup pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Pemahaman tentang literasi keuangan membantu individu untuk mengelola uang mereka dengan bijak, menghindari jebakan hutang, serta merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik.¹

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah. Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%.² Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih memiliki pemahaman yang minim tentang produk dan layanan keuangan. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kesadaran dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk dalam hal menabung dan investasi.

Literasi keuangan merupakan sebuah proses dan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, masyarakat dapat memanfaatkan

¹ Khoirul Anam Dan Supanji Setyawan, Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial: Perspektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital, *Akuntansi\Backslash* 45 4, No. 1 (2023): 14–21.

² Eka Dasra Viana, Firdha Febrianti, Dan Farida Ratna Dewi, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek, *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 12, No. 3 (2021): 252–64.

layanan jasa keuangan (konvensional maupun syariah) demi kesejahteraan dan kewaspadaan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang.³

Menurut Robert Kiyosaki, penulis buku terkenal "*Rich Dad Poor Dad*", literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola, mengerti, dan mengoptimalkan penggunaan uang. Baginya, literasi keuangan lebih dari sekadar kemampuan menghitung angka; ini juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana uang bekerja, bagaimana menghasilkan pendapatan pasif, dan bagaimana memanfaatkan peluang investasi untuk mencapai kebebasan finansial.⁴

Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu, termasuk minat untuk menabung. Menabung merupakan salah satu kebiasaan keuangan yang penting karena dapat memberikan keamanan finansial dan menjadi dasar untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih relatif rendah, terutama di kalangan generasi muda.⁵

Bank Tabungan Negara (BTN) adalah salah satu lembaga keuangan terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1897. Sebagai bank yang dimiliki oleh pemerintah, BTN telah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung sektor perumahan di Indonesia. Fokus utamanya adalah menyediakan pembiayaan untuk pembelian rumah dan properti serta program-program

³ Putri Nuraini, Mufti Hasan Alfani, Dan Zulfadli Hamzah, Literasi Produk Perbankan Syariah Bagi Guru Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru, *Journal Of Economic, Business And Accounting (Costing)* 4, No. 1 (2020): 317–25.

⁴ Hidayati Hidayati, Pengelolaan Aset Menurut Robert T. Kiyosaki Ditinjau Dari Ekonomi Islam, 2017.

⁵ Laurentius Dominicus Gadi Djou, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Umkm Di Kabupaten Ende, *Magista: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 7, No. 2 (2019): 61–72.

perumahan lainnya. Bank BTN memahami pentingnya kepemilikan rumah bagi masyarakat Indonesia dan telah berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang memungkinkan individu dan keluarga untuk mewujudkan impian memiliki rumah sendiri.⁶

Selain menjadi pionir dalam pembiayaan perumahan, Bank BTN juga telah berkembang menjadi salah satu institusi keuangan terkemuka di Indonesia, menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan seperti tabungan, kredit, investasi, dan layanan perbankan digital. Dengan jaringan cabang yang luas di seluruh Indonesia, Bank BTN berusaha untuk menjadi mitra terpercaya bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangan mereka, terutama dalam hal kepemilikan rumah dan pembiayaan perumahan.⁷

Melalui inovasi, pelayanan yang berkualitas, dan komitmen terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat, Bank BTN terus memperkuat posisinya sebagai salah satu pilar penting dalam sektor keuangan Indonesia. Dengan dukungan dari pemerintah dan kepercayaan dari nasabahnya, Bank BTN terus bergerak maju untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia.⁸ Namun, tingkat literasi keuangan yang rendah sering kali menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk memanfaatkan produk dan layanan perbankan dengan optimal.

⁶ Meatri Alphi Daihanni, Prosedur Wakaf Uang Di Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Yogyakarta, 2022.

⁷ Fajar Nugraha Permana, Strategi Pemasaran Untuk Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Produk Pembiayaan Kpr Di Pt. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Cilegon, 2023.

⁸ Ridwan Hardianti, Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei), 2019.

Dalam ajaran Islam, konsep menabung tidak hanya dilihat sebagai tindakan praktis untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang diberkahi. Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya mengelola harta dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam Surah Al-A'raf ayat 31, Allah berfirman:

Artinya:

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.⁹

Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk tidak berlebihan dalam pengeluaran mereka, yang juga mencakup cara mereka menyimpan dan mengelola harta. Dengan menabung secara bijaksana, umat Islam dapat menghindari perilaku boros dan mempraktikkan penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran agama.

Meskipun literasi keuangan dianggap penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung, namun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Febi) angkatan 2020-2023 berjumlah 127 Orang berarti bahwa kurangnya minat Mahasiswa menabung di Bank BTN.

Tabel 1.1 Hasil Obsevasi Mahasiswa Menabung di Bank BTN

No	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa Menabung
1	2020	36 orang
2	2021	45 orang
3	2022	41 orang
4	2023	5 orang
Total		127 orang

Sumber : Data diolah 2024.

⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya,.

Mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, minat mereka untuk menabung di Bank BTN ternyata rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk preferensi untuk menggunakan layanan perbankan digital yang lebih umum di kalangan mereka, serta persepsi mereka tentang keterjangkauan produk tabungan yang ditawarkan oleh bank tersebut. Selain itu, ada juga kecenderungan untuk mengalokasikan pendapatan mereka pada konsumsi sehari-hari atau investasi yang lebih likuid daripada menabung dalam bentuk tabungan deposito atau reksa dana di Bank BTN. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu langsung berkorelasi dengan praktek menabung di bank tertentu, dan menyoroti pentingnya bank untuk terus berinovasi dalam menjangkau dan menarik generasi muda untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efektif di masa depan.

Berdasarkan dari penjelasan yang peneliti sudah paparkan, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank BTN Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Mahasiswa Febi Angkatan 2020-2023)”**

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka menggali lebih dalam mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa menabung di Bank BTN dalam perspektif Islam, rumusan masalah menjadi hal yang krusial untuk membimbing penelitian. Pertama, perumusan masalah harus mengidentifikasi variabel-variabel utama yang relevan dengan topik tersebut. Berikut adalah dua rumusan masalah yang mungkin dapat diangkat:

1. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank BTN?
2. Bagaimana Perspektif Ekonomi Syariah Terhadap Literasi Keuangan dan Minat Menabung di Bank BTN?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan .adapun tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank BTN.
2. Untuk Mengetahui Literasi Keuangan Dan Minat Menabung Dalam Perspektif Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum tentang literasi keuangan syariah pada mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu ekonomi. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literature yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di Institut Agama Islam Negeri Ambon.

E. Definisi Operasional Variabel

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang bijak terkait keuangan pribadi maupun bisnis. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, pinjaman, pajak, asuransi, dan risiko finansial.

Minat menabung adalah kecenderungan, keinginan, atau motivasi seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatan atau sumber daya keuangan lainnya dengan tujuan tertentu di masa depan. Minat menabung mencerminkan kesadaran individu terhadap pentingnya memiliki cadangan keuangan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan keuangan tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah (hukum Islam) yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan mengedepankan keadilan, keberkahan, dan keseimbangan dalam setiap aktivitas ekonomi

